



1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Komoditi sapi potong menjadi salah satu sektor peternakan yang berperan penting dalam pemenuhan sumber protein di Indonesia. Minat masyarakat terhadap konsumsi daging sangat tinggi, seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk pada setiap tahunnya. Namun laju pertumbuhan jumlah penduduk tidak diikuti dengan peningkatan populasi sapi potong atau produksi daging. Menurut Nuryadi dan Wahjuningsih (2011) menyatakan bahwa kebutuhan secara nasional ternak sapi potong untuk memenuhi konsumsi daging sapi di Indonesia setiap tahun meningkat, sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta semakin tingginya tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya kebutuhan protein hewani.

Menurut Kariyasa (2005) bahwa sapi potong merupakan salah satu ternak penghasil daging di Indonesia. Namun produksi daging dalam negeri belum mampu memenuhi kebutuhan karena populasi dan tingkat produktivitas ternak yang rendah. Rendahnya populasi sapi potong disebabkan sebagian besar ternak dipelihara oleh peternakan berskala kecil atau peternak rakyat dengan lahan dan modal terbatas. Sehingga pemerintah berupaya mencari solusi dengan cara mengimpor daging atau bakalan dari sapi induk. Kegiatan impor ini menyebabkan terjadinya penambahan populasi sapi. Ditjen PKH (2017) melaporkan bahwa terjadi penambahan populasi sapi pada tahun 2013 dan 2017 yang mengalami peningkatan dengan pesat. Untuk tahun 2013 jumlah populasi sapi potong sebanyak 12 686 239 ekor dan pada tahun 2017 populasi sapi potong mencapai 16 599 247 ekor. Data diatas menunjukkan bahwasanya peternakan pada komoditi sapi potong di Indonesia memiliki potensi untuk dikembangkan lebih maju.

Usaha pembibitan ternak merupakan salah satu upaya untuk mendukung berkembangnya industri peternakan di Indonesia. Peningkatan mutu ternak dapat ditingkatkan melalui manajemen perkawinan. Sistem perkawinan pada sapi pedaging terdapat dua macam yaitu perkawinan alam dan perkawinan buatan (IB).

1.2. Tujuan

Praktik Kerja Lapangan ini bertujuan untuk mempelajari manajemen perkawinan alam sapi pedaging dan mengetahui efisiensi reproduksi sapi betina, serta pengaruh beberapa bangsa sapi pejantan terhadap perkawinan alam. Selain itu Praktik Kerja Lapangan bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari kampus dan mengenal dunia kerja pada bidang peternakan.

2. METODE

2.1. Waktu dan Tempat

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) telah dilaksanakan selama dua belas pekan yaitu pada tanggal 04 Februari sampai dengan 26 April 2019



tempat di PT Great Giant Livestock . Jalan Terbanggi Besar KM 77, Terbanggi sar, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung.

2.2. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) antara lain melakukan kegiatan harian sesuai jadwal yang ditetapkan oleh PT Great Giant Livestock yakni pemeliharaan sapi pedaging dan manajemen perkawinannya serta pengumpulan data-data yang dibutuhkan dengan cara pengamatan, pencatatan, diskusi dengan pembimbing lapang dan aktif kegiatan lapangan. Kegiatan PKL meliputi pengamatan terhadap proyek yang diberikan oleh PT Great Giant Livestock terkait manajemen perkawinan alam sapi pedaging, mengumpulkan dan menyusun data untuk pembuatan tugas akhir dan membuat jurnal harian yang diketahui oleh pembimbing lapangan.

3 KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Lokasi dan Tata Letak

Langkah awal dalam mendirikan peternakan adalah pemilihan lokasi dan tata letak. Sangat penting dilakukan guna mengetahui potensi sumber baku, bertujuan untuk memudahkan kegiatan manajemen pemeliharaan PT Giant Livestock (PT GGL) terletak pada area migrasi PT Great Giant Pineapple Company (PT GGP) yang berlokasi di Jalan Raya Arah Menggala KM 77, Terbanggi Besar, Lampung Tengah, Lampung. Perusahaan ini merupakan grup dari PT Gunung Sewu, yang berada di daerah pertanian dengan ketinggian 25-50 meter di atas permukaan laut (mdpl) dengan suhu rata-rata 23-33°C setiap tahunnya dan kelembapan udara 89% sepanjang tahun serta curah hujan rata-rata 2000 mm/tahun.

3.2 Sejarah dan Perkembangan

PT Giant Livestock merupakan perusahaan integrasi pada komoditi peternakan yang terbagi menjadi 3 bagian bidang usaha yaitu PT Giant Livestock bergerak dalam bidang penggemukan sapi potong (*fattening*), pembibitan sapi potong (*breeding*) dan sapi perah (*dairy*). Perusahaan ini didirikan pada tahun 1987 untuk uji coba dengan memanfaatkan limbah kulit nanas sebagai sumber pakan ternak, mengawali kegiatan pemeliharaan sistem penggemukan sapi potong dengan populasi 25 ekor. Terdiri dari 15 ekor sapi PO (Peranakan Ongole) dan 10 ekor sapi bali, uji coba tersebut mengalami kesuksesan dari segi pemanfaatan limbah kulit nanas sebagai alternatif pakan dan penambahan bobot badan. Pada tahun 1988 populasi ternak ditingkatkan menjadi 350 ekor. Pada tahun 1990 mulai mengimpor sapi bakalan dari Australia dengan jenis sapi *Brahman Cross* (BX). Tahun 2010 populasi ternak meningkat menjadi 22 000 dengan kapasitas 25 000 ekor.

Visi PT Great Giant Livestock adalah menjadi perusahaan peternakan terbaik di Indonesia melalui sistem yang terintegrasi. Misi dari perusahaan adalah mengutamakan kualitas dan pertumbuhan yang berkelanjutan, konsistensi dalam produksi, serta berorientasi pada kepentingan pelanggan. PT Great Giant